

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak intern maupun ekstern dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan. Para investor dan kreditor sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang. Mereka menggunakan laporan keuangan serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponennya dalam berbagai cara, misalnya laba diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan, sebagai prediktor untuk menghitung risiko investasi. Selain itu laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan (PSAK No. 2, IAI, 2002). Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi

tersebut. Sehingga jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur dari relevansi adalah nilai prediktif, nilai umpan balik, dan ketepatan waktu. Sehingga umpan balik dari kegiatan masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan kebijakan strategis perusahaan yang diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan dimasa lampau, maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya akan sebagai pedoman dalam penentuan kebijakan yang akan datang.

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang berisikan beberapa hal. Pertama, Neraca merupakan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu. Kedua, Laporan Laba Rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu. Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti Laporan Laba di Tahan, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, dan Laporan Arus Kas. (Van Horne dan Wachowicz, 1997: 128).

Arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas, dan

menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (PSAK no.2, IAI, 2002). Selain itu laporan arus kas juga bertujuan untuk melaporkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan suatu entitas dalam satu periode. Informasi arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan, menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan memenuhi kewajibannya., dan juga untuk memahami perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi (Keyso dkk., 2002: 373). Oleh karena itu laporan arus kas memberikan informasi terutama bagi investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan bagus dan dapat membantu investor dalam berinvestasi.

Disamping peramalan arus kas, dibutuhkan juga peramalan laba rugi yang merupakan ringkasan penghasilan dan biaya perusahaan yang diharapkan pada periode tertentu. Kebanyakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat digunakan atau sebagai dasar prediksi arus kas masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Keyso dkk. (2002: 151) bahwa laporan laba rugi digunakan oleh investor dan kreditor untuk membantu menilai risiko atau ketidak-pastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba (seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian) mempunyai hubungan diantara komponen-komponen tersebut, dan dapat digunakan untuk menilai risiko kegagalan perusahaan dalam meraih tingkat arus kas tertentu dimasa depan.

Dengan adanya prediksi arus kas dan laba maka seorang investor dapat membuat perencanaan untuk keputusannya dimasa yang akan datang. Untuk dapat

memperoleh validasi dan keefisienan dalam prediksi maka diperlukan variabel-variabel prediktor yang dapat digunakan dalam membuat prediksi yang akan datang.

Variabel-variabel tersebut adalah informasi keuangan. Informasi keuangan yang akan dipakai adalah informasi keuangan yang berisi: perubahan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, dan arus kas. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laba dan arus kas adalah indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan secara horizontal. Peramalan laporan laba dan arus kas dapat digunakan sebagai informasi bagi investor saat ini maupun investor potensial serta pihak - pihak lainnya. Dimana laba dan arus kas diharapkan mampu memberikan informasi juga menjadi alat prediksi dimasa mendatang. Dari penguraian diatas maka penulis mengambil judul “Analisis Kemampuan Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Dimasa Yang Akan Datang”.

1.2 Rumusan Masalah

Laba dan arus kas merupakan sebagian indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan yaitu melalui perbandingan horizontal. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Misalnya, kreditor maupun investor tidak akan memberikan sumber daya-nya kepada perusahaan tersebut bila perusahaan itu dianggap tidak mampu untuk mengelola sumber daya tersebut dan tidak mampu memberikan imbalan kepada kreditor atau investor

tersebut. Oleh karena itu diperlukan prediksi atas laba dan arus kas agar pihak-pihak luar maupun dalam perusahaan dapat membuat keputusannya secara tepat, selain itu laba dan arus kas merupakan alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih merupakan prediktor laba dimasa satu tahun mendatang ?
- b. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih dan arus kas memberikan prediksi inkremental terhadap perubahan arus kas dimasa satu tahun mendatang ?
- c. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih merupakan prediktor laba jika periodenya diperpanjang dari setahun menjadi dua tahun ?
- d. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, dan arus kas memberikan kemampuan untuk memprediksi arus kas jika periodenya diperpanjang menjadi dua tahun ?

1.3 Batasan Masalah

- a. Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.
- b. Arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi.

- c. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan biaya administrasi dan penjualan adalah biaya operasi atau *operating expenses*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menguji apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, dan arus kas (informasi keuangan tersebut) dapat dipergunakan dalam memprediksi perubahan laba dan arus kas dimasa yang akan datang.
- Untuk memberikan indikator analisis keuangan perusahaan *go public* bagi investor dalam memutuskan investasi dipasar modal dan dapat dipergunakan oleh investor untuk memprediksi keuntungan investasi.

1.4.2 Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Memberikan masukan untuk para investor potensial dalam berinvestasi dipasar modal (BEJ).
- Bagi perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan, sehingga perusahaan bisa menentukan strateginya dengan lebih baik.
- Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi penelitian lain yang serupa dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Normatif

2.1.1 Analisis Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa mendatang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dilaporan keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri atas semua teknik yang dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti pemegang saham dan kreditor, karena melalui analisis laporan keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Jenis analisa tergantung dari kepentingan tertentu masing-masing pihak yang terlibat. Van Horne dan M. Wachowicz (1997: 128) mengemukakan bahwa para kreditor tertarik pada likuiditas perusahaan. Tuntutan mereka bersifat jangka pendek yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman dinilai dari likuiditas perusahaan tersebut. Tuntutan dari pemegang obligasi bersifat jangka panjang karena mereka tertarik pada kemampuan arus kas perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. Para investor tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas perolehan penghasilan

perusahaan. Akibatnya para investor memberikan fokus pada analisa laba perusahaan, selain itu investor juga menaruh perhatian pada kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Secara internal, manajemen menggunakan analisa keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan bagi pemasok modal. Dari sudut pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisa keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

Para kreditor dan investor memakai analisa laporan keuangan dalam dua cara yaitu: (1) untuk menilai kinerja masa lalu dan potensi masa sekarang; (2) menilai potensi masa depan dan kemungkinan resikonya (Henry Simora, 1999: 350). Menurut Henri Simora (1999: 351-357) terdapat empat macam alat analisis keuangan, yaitu:

- a. Analisis vertikal, terkonsentrasi pada hubungan-hubungan diantara berbagai pos keuangan dalam laporan keuangan tertentu, dan suatu perkiraan akan dibuat sebagai tahun dasarnya.
- b. Analisis horizontal adalah analisis perubahan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ketahun. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana, mengapa setiap pos laporan keuangan tersebut berubah dan apakah perubahan tersebut menguntungkan.
- c. Analisis trend adalah membandingkan laporan keuangan dalam bentuk persentase dan dibuat nilai dasarnya.

- d. Analisis rasio, menyatakan suatu hubungan diantara dua pos-pos yang relevan dan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Pada penelitian ini dilakukan perbandingan secara horizontal karena pada penelitian ini membandingkan informasi keuangan pada laporan keuangan dari tahun ketahun.

2.1.2 Laporan Keuangan

Analisis keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah bermanfaat bagi berbagai pihak seperti kreditor, investor, analis, konsultan keuangan, pialang, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan suatu gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tertentu.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam: pengambilan keputusan investasi; keputusan pemberian

kredit; penilaian arus kas; penilaian sumber-sumber ekonomi; melakukan klaim atas sumber-sumber dana; menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana; menganalisis penggunaan dana. Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang (Martono dan Agus Harjito, 2001: 52).

Laporan keuangan itu sendiri terdiri atas beberapa komponen, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2002).

2.1.3 Laporan Laba Rugi dan Manfaatnya

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan hasil usaha dari suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi mengikhtisarkan operasi suatu perusahaan serta menggambarkan hasil yang diperoleh dari aktivitas usaha perusahaan tersebut mulai dari pengadaan atau produksi barang atau jasa serta penjualannya (Harnanto, 2002: 90). Seperti yang dikatakan Keyso dkk. (2002: 150) bahwa laporan laba rugi mengukur keberhasilan operasi selama periode tertentu. Dengan kata lain laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih periode tersebut.

Para komunitas bisnis dan investor menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi pinjamannya. Laporan laba rugi sering dipandang

sebagai laporan yang terpenting karena memberikan informasi mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan serta sebagai alat pengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Adapun kegunaan laporan laba rugi menurut Keyso dkk. (2002: 151) antara lain untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

Melalui informasi pendapatan dan beban maka bisa diketahui bagaimana kinerja perusahaan dan dapat membandingkan dengan pesaingnya.

- b. Sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan

Informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang jika berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan. Contohnya suatu perusahaan yang secara konsisten melaporkan pendapatan yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin secara pasti kesuksesan masa depan, tetapi prediksi akan dapat dilakukan bila dilakukan dengan keyakinan yang memadai yaitu jika terdapat korelasi yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Informasi berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan sebagai alat penilai risiko kegagalan perusahaan dalam meraih tingkat arus kas tertentu masa depan.

Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas atau kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor pada khususnya ingin mengetahui seberapa besar jumlah kas dan kapan pengembalian kas yang akan mereka berikan atas investasi atau pinjaman yang mereka berikan kepada perusahaan tersebut (Harnanto, 2002: 90). Jadi dengan informasi tentang laba masa lalu dan komponen-komponen yang membentuk laba akan sangat membantu para investor dan kreditor dalam membuat prediksi perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan sebagai alat mengevaluasi tentang peluang mereka untuk memperoleh kembali pembayaran atas investasi atau pinjamannya kepada perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan memerlukan laporan laba rugi sebagai suatu indikasi tentang keberhasilan manajemen (Harnanto, 2002: 90). Dengan kata lain berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu tugas manajemen adalah untuk merencanakan perusahaan agar dapat memberikan kinerja yang lebih baik dimasa depan. Apabila manajemen dianggap sukses oleh perusahaan, pemodal atau para pemegang saham maka akan diberikan insentif dan apabila manajemen gagal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang pengelolaannya dipercayakan kepada mereka maka mereka akan diberi *punishment* atau kemungkinan akan diganti.

Informasi laba dipakai untuk pengukuran profitabilitas, dan catatan mengenai profitabilitas perusahaan akan membantu perusahaan itu sendiri dalam mendapatkan

modal dan sumber-sumber yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasinya (Harnanto, 2002: 90). Modal akan datang keperusahaan yang laba diatas normal dan meninggalkan perusahaan yang menderita kerugian.

2.1.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 2 (2002), tujuan informasi mengenai arus kas adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas dan menilai keputusan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Selain memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan dalam satu periode, arus kas juga memberikan laporan mengenai kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan selama periode berjalan.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Seperti yang disebutkan pada PSAK No. 2 (2002) bahwa salah satu komponen laporan adalah arus kas dan disebutkan bahwa: perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Informasi mengenai arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas

bersih dan memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dimasa yang akan datang. Disamping itu laporan arus kas dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam rangka menentukan efek-efek dari transaksi-transaksi kas dan investasi non kas serta pendanaanya terhadap posisi keuangan perusahaan (Harnanto, 2002: 130).

IAI mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK No. 2, IAI, 2002). Jadi pada umumnya aktivitas operasi adalah aktivitas yang menentukan besarnya laba bersih dan aktivitas ini termasuk seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar. Aktivitas ini meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi utang lancar selain menerbitkan dan melunasi utang wesel. Aktivitas operasi juga meliputi perubahan rekening neraca tidak lancar yang secara langsung mempengaruhi laba bersih seperti akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Harnanto (2002: 131) mengatakan, kategori dari aktivitas operasi ini termasuk didalamnya adalah transaksi dan kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba rugi operasi. Jadi penerimaan kas dari penjualan barang atau penyerahan jasa akan merupakan bagian terpenting dari *cash inflow* bagi perusahaan. Penerimaan kas yang lain bisa berasal dari

pendapatan bunga, dividen, dan pendapatan lain sejenis. Bagian terpenting dari pengeluaran kas adalah pembelian persediaan, biaya gaji dan upah karyawan, pajak, bunga, utilitas, sewa, dan biaya lain sejenis.

b. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK No.2, IAI, 2002). Aktivitas ini meliputi perolehan dan pelepasan aktiva tidak lancar yang tidak dimasukkan dalam perhitungan laba bersih.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan Dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (PSAK No. 2, IAI, 2002). Pinjaman dari kreditor atau pengembalian pada kreditor dan transaksi dengan pemilik perusahaan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat disajikan menurut metode langsung (metode yang dianjurkan oleh IAI seperti yang tercantum dalam PSAK No. 2 Par. 18, karena metode ini mudah dipahami) atau metode tidak langsung (banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan karena mudah dibuat). Perbedaan penyajian menurut kedua metode ini adalah pada laporan kegiatan operasi, sedangkan kegiatan investasi dan pendanaan pada kedua metode bersifat sama. Pada metode langsung arus kas operasi dilaporkan secara langsung menurut kelompok-kelompok utama penerimaan kas operasi (dari pelanggan) dan pembayaran (terhadap pemasok dan karyawan). Penyajian rekonsiliasi dibuat terpisah dari penghasilan bersih terhadap arus kas

bersih dari kegiatan operasi. Pada metode tidak langsung, rekonsiliasi penghasilan tidak disajikan secara terpisah tetapi dimasukkan dalam arus kas kegiatan operasi. Akibatnya metode tidak langsung hanyalah versi singkat dari metode langsung.

Keuntungan utama dari laporan arus kas adalah para pemakai memperoleh gambaran terperinci tentang transaksi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Ketiga bagian arus kas ini dapat membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul dimasa depan dan saat ini. Arus kas kegiatan operasi yang tidak lancar merupakan pertanda bagi para analisis untuk memeriksa pertumbuhan piutang dan persediaan yang tidak sehat dan laporan dibutuhkan oleh pemakai untuk melihat sampai sebatas mana kas dari kegiatan operasi digunakan untuk mendanai investasi, pembayaran utang dan dividen (Van Horne dan M. Wachowicz, 1997: 182).

Kegiatan arus kas operasi sangat penting karena apabila arus kas besar tapi bukan dari kegiatan operasi maka lama kelamaan perusahaan akan kolaps, sebab arus kas operasi digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Jadi sumber utama perusahaan adalah pada kegiatan operasi dan aliran kas operasi juga menjamin hidupnya suatu perusahaan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya, serta merupakan laporan akuntansi yang mengkomunikasikan

informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Untuk mengetahui peramalan mengenai laba dan arus kas untuk masa mendatang maka dilakukan peramalan dengan menggunakan analisis informasi keuangan. Penelitian mengenai pengukuran beberapa informasi dalam laporan keuangan dilakukan oleh Ashiq Ali (1994) seperti yang dikutip oleh Yustina dan Titik (2001), penelitian tersebut melalui pengujian empiris untuk membuktikan adanya informasi inkremental atas laba dan arus kas. Beliau melakukan pengujian tersebut dengan menggunakan tiga variabel yaitu laba, modal kerja dari operasi, arus kas. Penelitiannya menggunakan model nonlinier dalam mengetahui hubungan antara return dengan tiga variabel diatas.

Finger (1994) menguji kemampuan prediksi laba dan arus kas operasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terbukti bahwa laba dapat membantu memprediksi laba dan arus kas dimasa yang akan datang.

Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam laporan keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas. Dikutip oleh Yustina dan Titik (2001) hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) menunjukkan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk memprediksi secara rinci keeratan hubungan variabel independen (yaitu laba dan arus kas) dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas juga), diperoleh hasil bahwa variabel independen tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Berdasarkan analisis yang dilakukan mereka melalui nilai koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa

laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas meskipun arus kas juga juga dapat dipergunakan sebagai prediktor. Dan berdasarkan pengujian inkremental juga dihasilkan pernyataan yang mendukung bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, yaitu disamping sebagai prediktor laba juga bisa sebagai prediktor arus kas dimasa mendatang.

Variabel dari laporan keuangan seperti persediaan, piutang, pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, gross margin, biaya administrasi, order backlog, dan kekuatan buruh, mempunyai hubungan dengan prediksi laba telah dilakukan oleh Baruch Lev dan S. Ramu Thiagarajan (1993).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Parawati dan Ambar Woro H., dan Edi Subiyantoro (1999) telah membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor. Pengujian yang dilakukan oleh Parawiyati, Ambar Woro Astuti, dan Edi Subiyantoro (1999) seperti yang dikutip oleh Yustina dan Titik (2001), membuktikan bahwa informasi keuangan yang digunakan tersebut dapat memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang, selain itu juga memiliki kemampuan informasi inkremental terhadap arus kas.

Nining S. (2002) juga melakukan penelitian mengenai prediksi laba dan arus kas dengan menggunakan beberapa variabel bebasnya berupa informasi keuangan pada periode sebelum dan sesudah krisis moneter.

Hasil penelitian mereka digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Hasilnya adalah bahwa berdasarkan prediksi laba dan arus kas dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari kegiatan utama usahanya, yang selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan berbagai kewajibannya. Dengan demikian, melalui analisis investasi, investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya (atau akan dimilikinya) berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa informasi keuangan yang berupa laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih, sebagai prediksi terhadap laba dan arus kas.

2.3 Komponen-komponen Informasi Keuangan Dalam Penelitian

Dalam PSAK No.1 (2002) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi. Selain itu informasi dari aktivitas operasi ini merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998).

Lev dan Thiagarajan (1993) telah melakukan penelitian tentang hubungan informasi keuangan dengan prediksi laba dimasa mendatang. Piutang merupakan

salah satu variabel dalam penelitian mereka. Pengujian hubungan tersebut dilakukan melalui nilai koefisien yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang terhadap penjualan. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan kredit, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba masa mendatang menurun.

Persediaan termasuk salah satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Lev dan Thiagarajan (1993) variabel ini menunjukkan hubungan dalam memprediksi laba dimasa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif, yang berarti ada ketidakseimbangan peningkatan persediaan terhadap penjualan. Apabila terjadi peningkatan persediaan tidak diikuti peningkatan penjualan, maka akan mempengaruhi laba dimasa mendatang. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan peningkatan persediaan tersebut dapat mengakibatkan keusangan persediaan dimasa mendatang. Penurunan persediaan yang terjadi secara umum dapat lebih tinggi dibanding penjualan yang diharapkan, dan penurunan biaya overhead merupakan tanda yang baik untuk laba masa kini maupun laba mendatang.

Biaya administrasi dan penjualan disebut juga biaya operasi (*operating expenses*). Variabel ini digunakan karena dalam penelitian sebelumnya oleh Lev dan Thiagarajan (1993), biaya administrasi dan penjualan juga memiliki hubungan terhadap laba dimasa mendatang. Kebanyakan biaya administrasi adalah tetap, sehingga ketidakseimbangan peningkatan terhadap penjualan dipertimbangkan

menunjukkan tanda negatif diantara hal-hal lainnya, seperti kerugian pengendalian biaya manajemen atau usaha penjualan yang tidak biasa.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi disini juga bisa dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Selain itu ratio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai ratio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Menurut Lev dan Thiagarajan (1993), rasio ini dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu perusahaan dan memiliki informasi atas ketetapan laba dan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Lev dan Thiagarajan, dapat dinyatakan bahwa variabel piutang, persediaan, biaya operasional, serta ratio laba dapat digunakan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dimasa mendatang.

Penelitian ini akan diteruskan oleh penulis sehingga akan diteliti laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih akan digunakan sebagai variabel penentu dalam prediksi laba dan juga arus kas dimasa mendatang.

2.4 Formulasi Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan serta dari perumusan masalah diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha1 = Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor, serta rasio laba bersih dapat memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.
- Ha2 = Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun kedepan.
- Ha3 = Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor, dan rasio laba bersih dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dua tahun kedepan.
- Ha4 = Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas dua tahun kedepan.